

FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT *JUDGMENT* PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

Lusi Kartika Ruce
lusiruce47@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to analyze the effect of audit experience, locus of control task complexity, independence, supervision action, obedience pressure, and budget pressure on audit judgment. While the population was Public Accountant Offices in Surabaya. Moreover, the sample was auditors who worked at Public Accountant Offices in Surabaya. Furthermore, the research was quantitative with primary data. Additionally, the instrument used questionnaires. Meanwhile, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. The questionnaires were distributed to 15 Public Accountant Offices in Surabaya. In line with, there were 85 sample of questionnaires. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded that audit experience, locus of control, and independence had a positive effect on audit judgment. On the other hand, task complexity had a negative effect on audit judgment. In contrast, supervision action, obedience pressure, and time budget pressure did not effect on audit judgment of Public Accountant Offices in Surabaya.

Keywords: audit experience, task complexity, independence, audit judgment

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit, *locus of control*, kompleksitas tugas, independensi, tindakan supervisi, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner pada 15 Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Kuesioner yang diperoleh yakni sebanyak 85 kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audit, *locus of control*, independensi berpengaruh positif terhadap audit *judgment*, kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Sedangkan tindakan supervisi, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.

Kata Kunci: pengalaman audit, kompleksitas tugas, independensi, audit *judgment*

PENDAHULUAN

Di era milenial ini dan meningkatnya perusahaan yang *go public* mengakibatkan kebutuhan akan informasi laporan keuangan pun meningkat. Laporan keuangan merupakan media yang digunakan *stakeholder* untuk mendeteksi bagaimana kondisi keuangan di suatu perusahaan guna pengambilan suatu keputusan. PSAK No. 1 (2015: 1) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengambilan keputusan oleh *stakeholder* sangat tergantung terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK, 2015:1) karakteristik kualitas merupakan ciri khas yang

membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Oleh karena itu, entitas membutuhkan suatu proses audit untuk memperoleh karakteristik kualitas sebuah laporan keuangan.

Kantor Akuntan Publik sebagai wadah auditor eksternal dianggap sebagai penyedia jasa audit yang independen. Audit adalah suatu proses pemeriksaan terhadap berbagai bukti audit dan hasilnya disalurkan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Salah satu pekerjaan auditor adalah melakukan audit untuk mencari informasi tentang apa yang dilakukan oleh entitas yang sedang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, dan membandingkan atau mengganti hasil dengan memberikan rekomendasi tindakan korektif (Noor *et al.*, 2019). Menilai pentingnya setiap keputusan yang diambil oleh auditor, seharusnya auditor telah menguasai pengetahuan tentang audit dan keahlian dibidang akuntansi untuk membuktikan audit *judgment* yang diambil oleh auditor dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan (Sihombing dan Valentine, 2020). Menurut Nugraha dan Januarti (2015) Audit *Judgment* merupakan suatu pertimbangan yang dimiliki seorang auditor dalam menanggapi atas dokumentasi bukti yang akan berpengaruh terhadap pembuatan opini audit suatu perusahaan.

Penelitian ini membahas kasus kesalahan pemberian opini audit, salah satu kasus tersebut melibatkan auditor eksternal Kantor Akuntan Publik mitra *Ernest & Young's* (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman dan Surja. Informasi yang disampaikan oleh Ipotnews bahwa Penetapan Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik (PCAOB) di Amerika Serikat yang mengumumkan bahwa KAP Purwantono, Suherman dan surja telah membuat hasil audit pada salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2011, yang menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian berdasarkan bukti-bukti yang tidak memadai (Ipotnews,2017).Selanjutnya pada tahun 2018 terdapat kasus yang terjadi karena kurangnya keprofesionalan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, yaitu pada PT Garuda Indonesia (Persero). Dalam kasus tersebut auditor pada KAP Tanubatra, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan belum tepat dalam menghitung perlakuan akuntansi substansi transaksi untuk aktivitas pengakuan dalam pendapatan piutang dan lain-lain, selain itu auditor juga belum mendapat data audit yang dapat menghitung perlakuan akuntansi sesuai substansi perjanjian transaksi serta tidak dapat menjajikan fakta yang akan terjadi sesudah tanggal laporan keuangan selesai sebagai asas perlakuan akuntansi. Akibatnya KAP tersebut mendapat sanksi oleh kemenkeu berupa peeringatan tertulis dan kewajiban dalam menjalankan pembenahan pada Sistem Pengendalian Mutu (Raharjo dan Praptoyo, 2020)

Melihat fenomena yang terjadi maka auditor tidak lepas dari resiko audit yang disebabkan oleh beberapa faktor, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam membuat *judgment* sesuai dengan informasi dan bukti yang diperoleh agar opini yang diberikan pada laporan keuangan yang diaudit terlihat *real* sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan oleh pihak yang berkepentingan dan masyarakat. Penelitian ini akan mempelajari pengalaman audit, *Locus of Control*, kompleksitas tugas, independensi, tindakan supervisi, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit *judgment*. Penelitian tersebut dilakukan karena terdapat beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai *audit judgment* dan terdapat *research gap* dalam hasil penelitiannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk meneliti mengenai “Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya”. Penelitian ini digunakan untuk membuktikan rumusan masalah yang ada yaitu: (1) Apakah Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment*?, (2) Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*?, (3) Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*?, (4) Apakah Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*?, (5) Apakah Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*?, (6) Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*?, (7) Apakah Tekanan

Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh dari Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment*, (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh dari *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*, (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh dari Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*, (4) Untuk menguji secara empiris pengaruh dari Independensi terhadap *Audit Judgment*, (5) Untuk menguji secara empiris pengaruh dari Tindakan Supervisi terhadap *Audit Judgment*, (6) Untuk menguji secara empiris pengaruh dari Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*, (7) Untuk menguji secara empiris pengaruh dari Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan (Robbins and Judge, 2007: 127). Motivasi merupakan elemen yang penting untuk memperbaiki produktivitas kerja, setiap pelaku kerja perlu memiliki pengertian yang jelas tentang bagaimana motivasi berkaitan dengan kepuasan dan sistem penghargaan (Andjarwati, 2015). Auditor harus selalu mempunyai motivasi sebagai konsep dalam mencapai tujuan organisasi dan tujuan audit dengan baik. Hubungan teori motivasi dengan penelitian ini adalah auditor yang memiliki motivasi yang sangat kuat dalam dirinya tidak akan mudah dipengaruhi oleh tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksa, dan kompleksitas tugas audit.

Teori X dan Y McGregor

Dalam penelitian Mahdi dan Yetty (2019) Douglas McGregor (1960) mengemukakan dua pandangan mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang bertipe X memiliki *locus of control* eksternal dimana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Bertentangan dengan individu bertipe X, McGregor menyebutkan individu yang bertipe Y memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai pekerjaan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif. Hubungan teori X dan Y McGregor menjelaskan bahwa auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat tekanan ketaatan dan tugas audit yang kompleks akan cenderung membuat *judgment* yang kurang baik dan tidak tepat. Auditor dengan tipe ini tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor yang mengakibatkan tujuan audit tidak dapat tercapai dengan baik. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan ketaatan dan menghadapi tugas audit yang kompleks, sehingga dapat membuat *judgment* yang lebih baik dan tepat.

Teori Kognitif

Praditaningrum (2012), mengungkapkan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada diluar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor internal tersebut berupa kemampuan untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Teori kognitif menjelaskan bahwa perubahan persepsi dan pemahaman setiap orang terjadi setelah memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Jean Piaget adalah salah satu tokoh yang berpengaruh dalam aliran kognitif, dalam penelitian Praditaningrum (2012) menurut Piaget ada tiga prinsip utama pembelajaran bagi manusia, yaitu: (1) Belajar aktif, (2)

Belajar melalui interaksi sosial, (3) Belajar melalui pengalaman sendiri. Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit. Ketika pengalaman audit seorang auditor bertambah maka *judgment* yang dibuat akan lebih berkualitas, Setiap kali auditor melakukan audit maka auditor akan belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami serta meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman auditnya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Audit Judgment

Standar Profesional Audit Publik (SPAP) SA seksi 315.23 (2013) menyebutkan Audit judgement ialah suatu pemahaman tentang risiko bisnis yang dihadapi oleh entitas meningkatkan kemungkinan pengidentifikasian risiko bisnis. Judgement sendiri merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan dari suatu perusahaan. Bukti audit (*audit evidence*) ini sangat mempunyai pengaruh penting terhadap pemilihan keputusan bagi seorang auditor karena seseorang yang akan membuat pertimbangan sangat bergantung pada informasi atas bukti-bukti dan informasi atas laporan keuangan yang diperoleh. Apabila informasi yang didapat kurang memadai dan kompeten akan mempengaruhi pertimbangan auditor dalam pembuatan pilihan audit (Parhan, 2017).

Pengalaman Audit

Pengalaman auditor adalah auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar (Agoes, 2012). Menurut Mulyadi (2013:26), ada tiga faktor untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang auditor yang sekaligus sebagai dimensi dan indikator pengalaman yaitu: (1) Pelatihan Profesi, (2) Pendidikan, (3) Lama kerja. Jadi, auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan pemeriksaan audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman.

Locus of Control

Locus of Control merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*) yang didefinisikan sebagai keyakinan individu dalam mengendalikan atau mengontrol dirinya sendiri (Azizah, 2020). Robbins and Judge, 2007 (dalam Azizah, 2020) mendefinisikan lokus merupakan kendali diri seseorang atas keyakinan mereka dalam menentukan nasibnya sendiri. *Locus of control* dibedakan menjadi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal, seseorang dengan *locus of control* internal merasakan hasil dari tindakannya merupakan upaya dalam dirinya sendiri, sehingga seseorang dengan *locus of control* internal lebih bertanggung jawab atas hasil dan tindakan terhadap diri mereka sendiri. Seseorang yang mempunyai *locus of control* eksternal akan cenderung untuk melakukan tindakan manipulatif, dibandingkan dengan individu yang mempunyai sifat *locus of control* internal (Azizah, 2020).

Semakin tinggi *locus of control* internal yang dimiliki auditor, maka kemampuan dia dalam membuat judgement akan semakin baik karena dia dapat mengontrol dirinya dan dapat lebih bertanggung jawab serta lebih berani dan tidak mudah cemas dalam membuat audit judgement sehingga kecil kemungkinan untuk melakukan kesalahan dan mendapat tekanan dari lingkungan sekitarnya.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Praditaningrum, 2012). Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Pada tugas yang membingungkan, ambigu, dan tidak terstruktur, alternatif - alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak bisa memprediksi output dari data tersebut. Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor

Independensi

Mulyadi (2011:26) menyatakan bahwa independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Agoes (2012:45) mendefinisikan Independensi dalam menjalankan tugasnya anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen, tidak memihak kepada siapapun di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*In fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor adalah sikap yang terdapat pada diri auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan ,dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif.

Tindakan Supervisi

Pengawasan atau supervisi merupakan unsur yang sangat penting dalam audit karena cukup banyak bagian pekerjaan yang dilaksanakan oleh staf yang belum berpengalaman (Arens *et al.*, 2012:43). Supervisor merupakan pihak yang paling dekat dengan konteks kerja seseorang, melalui mereka tercermin budaya dan iklim organisasi. Supervisi berperan sebagai salah satu cara monitor dan pengembangan keahlian umum para auditor. Menurut Muliando *et al.*, (2006:3) menyatakan bahwa supervisor adalah orang yang memiliki kelebihan atau keistimewaan yang tugasnya melihat dan mengawasi pekerjaan orang lain. Tawaf, 1999 (dalam Agrah, 2016), melihat kualitas hasil audit dari sisi supervisi yang dilakukan oleh supervisor, menurutnya agar audit yang dihasilkan berkualitas, supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan dimulai dari awal hingga akhir penugasan audit.

Dapat disimpulkan apabila supervisi dapat dikerjakan dengan baik, maka akan diperoleh banyak manfaat diantaranya adalah meningkatkan keefektifitas dan keefisienan kerja. Peningkatan tersebut erat kaitannya dengan terbinanya hubungan dan suasana yang harmonis antara atasan dengan bawahan

Tekanan Ketaatan

Menurut Ashton, 1991 (dalam Jamilah *et al.*, 2007) teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legimate power*. Paradigma ketaatan pada

kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram, 1974 (dalam Jamilah *et al.*, 2007) yang berpendapat dalam teorinya bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Bila terdapat perintah untuk berperilaku menyimpang dari norma, tekanan ketaatan seperti ini menghasilkan variasi pada *judgment* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran norma atau standar profesional. Menurut Mangkunegara dan Prabu (2013:30) ada dua jenis tekanan ketaatan yang dihadapi auditor, yaitu: (1) Perintah dari atasan, (2) Keinginan auditor untuk menyimpang dari standar keprofesional auditor.

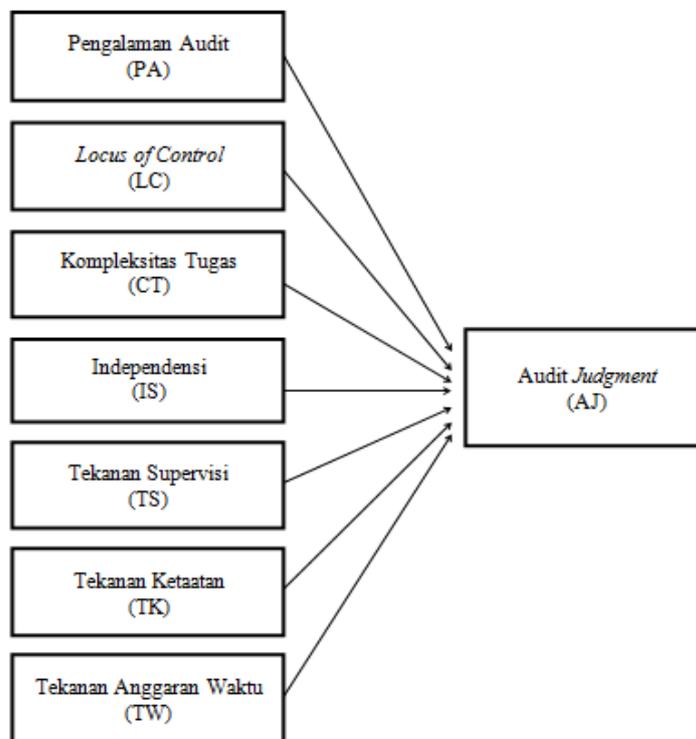
Maka dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Intruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas.

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang dan atau mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas. Menurut Ahituv dan Igbaria, 1997 (dalam Tielman, 2012), adanya tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. De Zoort dan Lord, 1998 (dalam Manullang, 2010:84) menyebutkan, ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu: fungsional dan disfungsional.

Model Penelitian

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Penelitian Terdahulu

Penelitian Praditaningrum (2012) dengan judul “Pengaruh Gender, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment*”. Hasil penelitian ini menunjukkan gender, pengalaman audit dan keahlian audit berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*, sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Drupadi dan Sudana (2015) dengan judul “Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit *Judgment*”. Hasil penelitian ini menunjukkan Keahlian auditor dan independensi berpengaruh positif pada audit *judgment*. Sedangkan tekanan ketaatan berpengaruh negatif pada audit *judgment*.

Mahdi dan Yetty (2019) dengan judul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pegetahuan Audit, Pengalaman Audit dan Keahlian Audit Terhadap Audit *Judgment*”. Hasil penelitian ini menunjukkan Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas dan Pengetahuan audit tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*, sedangkan Pengalaman audit dan Keahlian audit berpengaruh positif terhadap audit *judgment* yang diambil oleh auditor.

Rahmadanty dan Muslimin (2020) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Kemampuan Profesi, Serta Tingkat Kerumitan Tugas pada Audit *Judgment*”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengalaman auditor dan kompetensi profesional berpengaruh negatif tidak signifikan pada audit *judgment*. Sedangkan tingkat kerumitan tugas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada audit *judgment*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Audit *Judgment*

Penelitian Suartana dan Kartana (2007) menunjukkan bahwa pengalaman audit mempunyai peranan yang penting dalam menanggapi bukti audit. Individu yang kurang mengenal dengan suatu keputusan berisiko, berperilaku secara lebih berhati-hati dan lebih menghindari risiko dibandingkan mereka yang lebih mengenal dengan tugas itu. Maka dapat diartikan bahwa auditor yang kurang berpengalaman terhadap suatu tugas akan lebih berorientasi pada bukti negatif

Menurut hasil penelitian Putri (2015), Yendrawati dan Dheane (2015), Ardianti dan Herry (2016), Cristanti dan Dwirandra (2017), Mahdi dan Yetty (2019), Damayanti (2020), Raharjo (2020), serta Pratiwi dan Dhona (2020), Ismunawan dan Eko (2020), menyatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif terhadap Audit *Judgment*

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Audit *Judgment*

Locus of control merupakan persepsi seseorang terhadap cara pandang suatu peristiwa yang terjadi dalam dirinya (Ahyani *et al.*, 2015). Penentuan persepsi ini sangat mempengaruhi bagaimana auditor berperilaku (Ahyani, *et al.*, 2015). *Locus of control* dibedakan menjadi *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*, seseorang dengan *locus of control internal* merasakan hasil dari tindakannya merupakan upaya dalam dirinya sendiri, sehingga seseorang dengan *locus of control internal* lebih bertanggung jawab atas hasil dan tindakan terhadap diri mereka sendiri (Respati, 2011).

Retnowati (2009), Putri (2015), Ahyani, *et al.*, (2015), Sari dan Ruhayat (2017), Christanti dan Dwirandra (2017), Islamieh (2019), Ismunawan dan Eko (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Audit *Judgment*. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : *Locus of Control* Berpengaruh Positif terhadap *Audit Judgment*

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan teori motivasi dan teori X dan Y McGregor, apabila dihadapkan pada suatu tugas dengan kompleksitas yang tinggi auditor akan cenderung termasuk dalam tipe X. Auditor tersebut akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Akibatnya auditor tidak mampu mengintegrasikan informasi menjadi suatu *judgment* yang baik (Yendrawati dan Dheane, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Endang (2017), Muslim *et al.*, (2017), Tanke *et al.*, (2020), Cahya dan Rynalto (2020) menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : Kompleksitas Tugas Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Judgment*

Pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment*

Independensi auditor adalah auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit. Independensi lebih banyak ditentukan oleh faktor luar diri auditor (Islahuzzaman, 2015). Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Primasari dan Lovina, 2015).

Berdasarkan peneliti sebelumnya yaitu Komalasari dan Erna (2015), Drupadi dan Sudana (2015), Alamri *at el.*, (2017), Pertiwi dan Budhiarta (2017), serta Pratiwi dan Dhona (2020), menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis keempat dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : Independensi Berpengaruh Positif terhadap *Audit Judgment*.

Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap *Audit Judgment*

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) supervisi merupakan hal penting. Jika supervisor pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) terlatih, diharapkan para junior akandiaawasi dan dilatih dengan baik. Semakin supervisor itu berpengalaman dalam bidangnya maka supervisor tersebut akan memberikan pelatihan dan pengawasan yang lebih baik. Sehingga diharapkan supervisi yang dilakukan supervisor akan berpengaruh terhadap auditor junior dalam memberikan *judgment* (Primasari dan Lovina, 2015).

Kuncoro (2018), Alverina dan Made (2019), mengemukakan alasan penelitiannya bahwa tindakan supervisi berpengaruh terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₅ : Tindakan Supervisi Berpengaruh Positif terhadap *Audit Judgment*.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Penelitian Drupadi dan Sudana (2015) menunjukkan bahwa jika seorang auditor mendapat tekanan dari atasan maka *audit judgment* yang diambil akan tidak akurat karena dalam menghasilkan *judgment*, auditor yang mendapat perintah akan cenderung memenuhi keinginan atasan walaupun bertentangan dengan standar profesional akuntan publik. Auditor dengan tipe ini tidak akan akan berperilaku *disfungsional*.

Penelitian Praditaningrum (2012), Pektra dan Ratnawati (2015), Yendrawati dan Dheane (2015), Drupaddi dan I (2015), Rahmawati (2016), Sari dan Endang (2017), Mahdi dan Yetty (2019), menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat

dirumuskan hipotesis keenam penelitian ini sebagai berikut:

H₆ : Tekanan Ketaatan Berpengaruh Negatif terhadap Audit *Judgment*.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit *Judgment*

Rosadi dan Indarto (2016) berpendapat bahwa tekanan anggaran waktu adalah pemberian batasan waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dapat memberikan dampak terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut. Penelitian Tielman (2012) menyatakan semakin meningkatnya tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor akan membuat auditor melakukan audit *judgment* secara tidak tepat.

Tielman (2012), Ritayani *et al.*, (2017), Triatmaja (2018), Arsyad (2019) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis ketujuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₇: Tekanan Anggaran Waktu Berpengaruh Negatif terhadap Audit *Judgment*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kuantitatif. Penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk mengukur serta mendapatkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan data primer dan sekunder, dikarenakan data yang digunakan berupa angka kemudian diolah dengan menggunakan statistik dan dijelaskan sedemikian rupa menurut hasil statistik untuk menghasilkan suatu temuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Auditor yang bergabung dalam Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang terdaftar dalam *directory* IAPI 2020, berjumlah 47 Kantor Akuntan Publik (data website IAPI tahun2020), (2) Auditor dengan minimal pendidikan D3/S1, (3) Auditor dengan minimal masa kerja 2 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang terdaftar di IAPI 2020, sedangkan data sekunder berasal dari literatur dan penelitian terdahulu. Data penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan oleh peneliti secara langsung kepada masing - masing Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia menerima dan mengisi kuesioner.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit *judgment*. Sedangkan, variabel independen yang digunakan adalah Pengalaman audit, *Locus of Control*, Kompleksitas Tugas, Independensi, Tindakan Supervisi, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu.

Pengalaman Audit

Pengalaman Audit merupakan akumulasi dari semua akumulasi dari semua kegiatan yang dilakukan secara berulang ketika melakukan audit. Pengalaman audit dapat dilihat dari tiga indikator yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas audit yang ditangani dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit.

Locus of Control

Retnowati (2009) menyatakan bahwa *Locus of control* adalah cara pandang seseorang atau individu terhadap peristiwa yang sedang terjadi pada dirinya, dimana peristiwa itu dapat atau tidak dikendalikan olehnya. Untuk mengukur variabel *locus of control* digunakan indikator berupa pernyataan mengenai persepsi atau pandangan individual terhadap sumber-sumber diluar dirinya yang mengontrol kejadian dalam hidupnya seperti nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan, dan lingkungan sekitar juga persepsi atau pandangan individual terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi tentang tugas tersebut, terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan (Jamilah *et al.*, 2007).

Independensi

Independensi adalah suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Islamieh, 2019). Dua kata kunci dalam pengertian independensi adalah objektivitas dan integritas.

Tindakan Supervisi

Tindakan Supervisi merupakan tindakan pengawasan dan pengontrol yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini auditor senior kepada bawahan (auditor pemula). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tindakan supervisi adalah aspek kepemimpinan dan mentoring, penciptaan kondisi kerja dan pemberian penugasan yang diberikan supervisor kepada auditor pemula.

Tekanan Ketaatan

Tekanan Ketaatan adalah situasi dimana seseorang (auditor) berada di bawah pengaruh atau perintah dari orang yang mempunyai kekuasaan (atasan atau klien) yang mempengaruhi perilakunya. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan ketaatan adalah aspek pemahaman standar profesi akuntan publik (SPAP) dan moralitas.

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan Anggaran Waktu adalah serangkaian waktu yang telah dirancang oleh auditor untuk menyelesaikan tugas audit suatu entitas. Untuk menghitung variabel ini dapat menggunakan indikator berupa keterbatasan waktu dalam penyelesaian tugas dan pengkomunikasian anggaran waktu.

Audit Judgment

Jamilah *et al.*, (2007) menyatakan bahwa *Audit judgment* merupakan suatu cara pandang dan pertimbangan pribadi auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas

laporan keuangan suatu entitas yang dibuatnya. Untuk menghitung variabel audit judgement dapat menggunakan indikator berupa pernyataan mengenai sikap profesional auditor, sistem pengendalian internal, pertimbangan mengenai materialitas, dan risiko audit.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk memastikan bahwa masing-masing item dalam penelitian mampu mengukur variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian. Cara mengukur validitas menggunakan metode korelasi product moment pearson. Jika hasil total menunjukkan hasil yang signifikan (signifikansi $< 0,05$ dan korelasi $> 0,04$), maka item pertanyaan tersebut valid yang berarti memiliki validitas konstruk (Islamieh, 2019).

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai CronbachAlpha $> 0,60$ (Islamieh, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* (1-sampel K-S) dimana bisa dikatakan normal apabila nilai signifikannya lebih besar dari tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 0,5.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF dan angka tolerance, jika $VIF < 10$ dan angka tolerance mendekati 1, maka tidak terjadi multikolinieritas (Tumewu *et al.*, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data time series maupun cross sectional. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika angka DW sebesar 2,9 ada autokorelasi (Tumewu *et al.*, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini menggunakan uji scatterplot. Jika titik-titik pada gambar scatterplot menyebar diatas dan dibawah nol maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Regresi berganda digunakan jumlah variabel independen lebih dari satu dan data variabel independen maupun dependen berupa interval atau rasio (Tumewu *et al.*, 2018). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan variabel independen yang terdiri dari Pengalaman Auditor (PA), *Locus Of Control* (LC), Kompleksitas

Tugas (CT), Independensi (IS), Tindakan Supervisi (TS), Tekanan Ketaatan (TK), Tekanan Anggaran Waktu (TW) serta satu variabel dependen yaitu *Audit Judgement* (AJ). Bentuk umum dari perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$AJ = a + b_1PA + b_2LC + b_3CT + b_4IS + b_5TS + b_6TK + b_7TW + e$$

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian ini terdapat pada output SPSS yang dapat diketahui dari tabel ANOVA dengan ketentuan apabila nilai signifikan $F > 0,05$ (alpha) maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan pada intinya mengukur besarnya pengaruh seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Syarat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah nilai signifikan $t < 0,05$ (alpha) maka hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel independen signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden terdapat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	Pria	51	60%
2	Wanita	34	40%
	Total	85	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin pria sebanyak 51 orang dengan presentase 60%, sedangkan sedang responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 34 orang dengan presentase 40%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran karakteristik berdasarkan usia responden terdapat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persen
1	20-35 Tahun	82	96,5%
2	35-50 Tahun	2	2,4%
3	36-65 Tahun	1	1,2%
	Total	85	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20 – 35 tahun yang berjumlah 82 orang dengan presentase 96,5%. Sebagian responden berada pada usia 35 – 50 tahun yang berjumlah 2 orang dengan presentase 2,4% dan sebagian responden yang lain berusia 36 – 65 tahun yang berjumlah 1 orang dengan presentase 1,2%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambaran karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir responden terdapat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen
1	D3	1	1,2%
2	S1	79	92,9%
3	S2	5	5,9%
Total		85	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki riwayat pendidikan terakhir S1 yang berjumlah 79 orang dengan presentase 92,9%. Sedangkan beberapa responden memiliki riwayat pendidikan terakhir D3 yang berjumlah 1 orang dengan presentase 1,2% dan S2 yang berjumlah 5 orang dengan presentase 5,9%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Gambaran karakteristik berdasarkan masa kerja responden terdapat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Masa Kerja Responden

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persen
1	1-2 Tahun	49	57,6%
2	3-5 Tahun	28	32,9%
3	>5 Tahun	8	9,4%
Total		85	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 85 responden sebagian besar masa kerja responden adalah 1-2 tahun yang berjumlah 49 orang dengan presentase 57,6%. Sebagian lagi responden memiliki masa kerja 3-5 tahun sebanyak 28 orang dengan presentase 32,9% dan yang masa kerjanya >5 tahun berjumlah 8 orang dengan presentase 9,4%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Gambaran karakteristik berdasarkan jabatan responden terdapat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Jabatan Responden

No	Jabatan	Frekuensi	Persen
1	Junior Auditor	54	63,5%
2	Senior Auditor	28	32,9%
3	Manager	1	1,2%
4	Partner	2	2,4%
Total		85	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas dapat menjelaskan bahwa dari 85 responden sebagian besar yang mengisi kuesioner adalah Junior auditor yang berjumlah 54 orang dengan presentase 63,5%. Beberapa responden lain memiliki jabatan berupa senior auditor yang berjumlah 28 orang dengan presentase 32,9%. Sedangkan sisanya menjabat sebagai manager berjumlah 1 orang dengan presentase 1,2% dan sebagi partner berjumlah 2 orang dengan presentase 2,4%.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan *pearson correlation*. Suatu data dapat dikatakan valid apabila nilai item total korelasi yaitu r hitung $>$ r tabel dan signifikansi $<$ 0,05. Total sampel pada penelitian ini adalah 85 responden, sehingga dapat diketahui nilai $df = (n-2) = 85 - 2 = 83$. Dengan demikian diperoleh r tabel penelitian ini sebesar 0,2133. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel dependen mau independen yang diuji dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan r hitung $>$ 0,2133 dan signifikansi tidak ada yang lebih dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal apabila respon seorang terhadap pertanyaan adalah stabil atau normal dari masa ke masa. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika menggunakan uji statistik dengan nilai *Cronbach's Alpha* dengan koefisien reliabilitas $>$ 0,6. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengalaman Audit	0,823 > 0,6	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,787 > 0,6	Reliabel
Kompleksitas Tugas	0,689 > 0,6	Reliabel
Independensi	0,884 > 0,6	Reliabel
Tindakan Supervisi	0,786 > 0,6	Reliabel
Tekanan Ketaatan	0,835 > 0,6	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu	0,755 > 0,6	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0,795 > 0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel baik dependen maupun independen memiliki angka *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan variabel yang digunakan penelitian ini dapat dipercaya (reliabel) sebagai alat untuk mengukur variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi data normal. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik *1-Sample K-S* pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,57657325

Most Differences	Extreme	Absolute Positive	0,066
		Negative	0,054
Test Statistic			-0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,066
			,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat menunjukkan hasil pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang telah diolah, maka hasil dari pengujian multikolinieritas pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengalaman Audit	0,440	2,271
<i>Locus of Control</i>	0,539	1,856
Kompleksitas Tugas	0,592	1,688
Independensi	0,499	2,005
Tindakan Supervisi	0,625	1,601
Tekanan Ketaatan	0,544	1,838
Tekanan Anggaran Waktu	0,517	1,933

a. Dependent Variable: TOTAL_AJ

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 diatas hasil pengujian dengan uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas antar variabel dan dapat dikatakan layak untuk digunakan

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika angka DW sebesar 2,9 ada autokorelasi (Tumewu, et.all, 2018). Hasil dari pengujian *durbin watson* pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,722

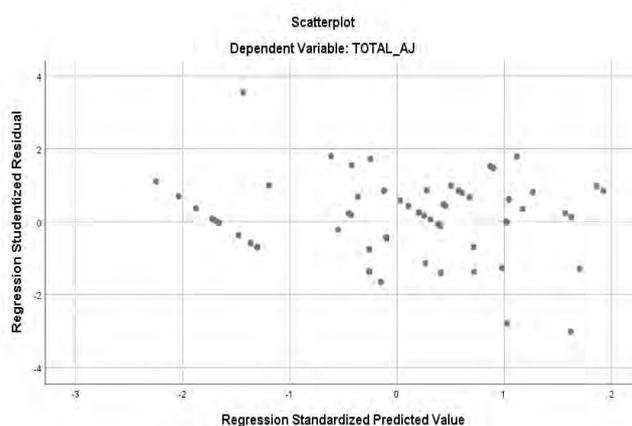
a. Predictors: (Constant), TOTAL_TW, TOTAL_TK, TOTAL_TS, TOTAL_IS, TOTAL_CT, TOTAL_LC, TOTAL_PA
 b. Dependent Variable: TOTAL_AJ

Sumber: Data (Primer) diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 9 diatas, menunjukkan nilai *durbin watson* sebesar 1,722. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *d* (*durbin watson*) sebesar 1,722 lebih kecil dari 2,9. Hasil pengujian tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dibawah dan diatas angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 1 diatas terlihat bahwa data hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan layak digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, maka dapat dihitung dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil uji analisis regresi linier berganda ada pada Tabel 10 sebagai berikut

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,462	2,109		-1,642	0,105
	PA	0,531	0,080	0,537	6,668	0,000
	LC	0,278	0,090	0,225	3,083	0,003

CT	-0,189	0,080	-0,165	-2,369	0,020
IS	0,157	0,055	0,219	2,888	0,005
TS	0,071	0,070	0,068	1,008	0,317
TK	0,111	0,062	0,130	1,793	0,077
TW	0,092	0,068	0,101	1,352	0,180

a. Dependent Variable: AJ

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 10 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$AJ = -3,462 + 0,531PA + 0,278LC - 0,189CT + 0,157IS + 0,071TS + 0,111TK + 0,092TW + e$$

Uji Hipotesis

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji kelayakan yang digunakan yaitu apabila menunjukkan tingkat α (signifikan) < 0,05 maka hubungan antar variabel independen adalah signifikan dan dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan ada pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Kelayakan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	739,164	7	105,595	38,943	,000 ^b
1 Residual	208,789	77	2,712		
Total	947,953	84			

a. Dependent Variable: TOTAL_AJ

b. Predictors: (Constant), TOTAL_TW, TOTAL_TS, TOTAL_IS, TOTAL_CT, TOTAL_LC, TOTAL_TK, TOTAL_PA

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 38,943 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara keseluruhan variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Hasil pengujian koefisien determinasi R² ada pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,883 ^a	0,780	0,760	1,647

a. Predictors: (Constant), TOTAL_TW, TOTAL_TS, TOTAL_IS, TOTAL_CT, TOTAL_LC, TOTAL_TK, TOTAL_PA

b. Dependent Variable: TOTAL_AJ

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* (R²) yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebesar 0,780 atau 78% yang dapat diartikan bahwa audit *judgment* dipengaruhi oleh variabel pengalaman audit, *locus of control*, kompleksitas tugas, independensi, tindakan supervisi, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu. Sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini atau variabel-variabel lain di luar persamaan penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pengalaman audit, *locus of control*, kompleksitas tugas, independensi, tindakan supervisi, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 menunjukkan bahwa: (1) Variabel pengalaman audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,668. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau $(0,000 < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit secara parsial berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Dengan demikian H_1 yang menyatakan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap audit *judgment* diterima. (2) Variabel *locus of control* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,083. Nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau $(0,003 < 0,05)$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Dengan demikian H_2 yang menyatakan *locus of control* berpengaruh positif terhadap audit *judgment* dapat diterima. (3) Variabel kompleksitas tugas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,369. Nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau $(0,020 < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Dengan demikian H_3 yang menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgment* dapat diterima. (4) Variabel independensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,888. Nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau $(0,005 < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Dengan demikian H_4 yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap audit *judgment* dapat diterima. (5) Tindakan supervisi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,317 dengan nilai t_{hitung} 1,008. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau $(0,317 > 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Dengan demikian H_5 yang menyatakan tindakan supervisi berpengaruh positif terhadap audit *judgment* ditolak. (6) Variabel tekanan ketaatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,077 dengan nilai t_{hitung} 1,793. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau $(0,077 > 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Dengan demikian H_6 yang menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap audit *judgment* ditolak. (7) Variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,180 dengan nilai t_{hitung} 1,352. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau $(0,180 > 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Dengan demikian H_7 yang menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment* ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Audit *Judgment*.

Hasil pengujian dari hipotesis ini menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Variabel pengalaman audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t_{hitung} sebesar 6,668 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahdi dan Yetty (2019), Pratiwi dan Dhona (2020) Damayanti (2020), Raharjo (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap audit *judgment*, ini

artinya semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam temuan audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif dan motivasi, yang menjelaskan perubahan persepsi dan pemahaman setiap orang terjadi setelah memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Seorang auditor akan terus menambah pengalaman dan pengetahuannya untuk mendukung kinerja dalam melaksanakan auditnya (Mahdi dan Yetty, 2019). Jadi, pengalaman akan menghasilkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, semakin lama auditor banyak melakukan pemeriksaan maka akan semakin berkualitas laporan yang dihasilkan.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Audit Judgment

Hasil pengujian dari hipotesis ini menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Variabel *locus of control* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan t_{hitung} sebesar 3,083 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Retnowati (2009), Putri (2014), Sari dan Ruhayat (2017), Islamieh (2019) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap audit *judgment*, ini artinya semakin tinggi tingkat *locus of control* yang dimiliki oleh seorang auditor maka audit *judgment* yang dihasilkannya akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori penetapan tujuan dan teori Y McGregor yang menyebutkan individu bertipe Y memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai pekerjaan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif. Jadi, auditor dengan *locus of control* yang tinggi dapat menggolongkan dan menganalisa dari setiap faktor atau penyebab keberhasilan dan kegagalannya dalam melakukan proses audit dengan lebih tepat. Semakin tinggi tingkat *locus of control* yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan memotivasi auditor untuk meminimalisir faktor penyebab kegagalannya dan memaksimalkan faktor penyebab dari keberhasilannya.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment

Hasil pengujian dari hipotesis ini menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Variabel kompleksitas tugas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,020 dengan t_{hitung} sebesar -2,369 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2015), Ahyani *et al.*, (2015), Rahmawati (2016), dan Mahdi dan Yetty (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*, ini artinya semakin kompleksnya tugas yang dihadapi seorang auditor maka audit *judgment* yang dihasilkan akan cenderung kurang tepat.

Tugas yang sulit, tidak terstruktur dan membingungkan merupakan maksud dari kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas terdiri dari dua komponen yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas. Tugas yang sulit membutuhkan lebih banyak kemampuan individu untuk menyelesaikannya. Jika kesulitan tugas lebih besar daripada kemampuan individu, maka memicu adanya kekhawatiran akan terjadi kegagalan di dalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerjanya menurun. Penurunan kinerja ini juga akan berdampak pada kualitas audit *judgment* yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan semakin kompleks tugas yang dihadapi seorang auditor, maka auditor menjadi tidak mampu mengintegrasikan informasi menjadi suatu *judgment* yang baik.

Pengaruh Independensi terhadap Audit Judgment

Hasil pengujian dari hipotesis ini menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Variabel kompleksitas tugas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan t_{hitung} sebesar 2,888 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari dan Erna (2015), Drupadi dan Sudana (2015) dan Anderasari (2017) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap audit *judgment*, ini artinya semakin tinggi independensi seorang auditor maka audit *judgment* yang dihasilkan akan cenderung lebih tepat.

Independensi sangat penting dalam memastikan integritas proses pelaporan keuangan. Independen berarti seorang auditor tidak diperbolehkan memihak pada siapapun saat melakukan audit, baik itu klien maupun pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan yang diaudit. Auditor yang memiliki independensi yang tinggi akan cenderung menghasilkan audit judgement yang lebih akurat, jadi semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka audit judgement yang dihasilkan oleh auditor akan semakin akurat. Hasil penelitian ini berkaitan erat dengan teori motivasi dan teori Y, auditor yang memiliki motivasi tinggi untuk mempertahankan independensinya akan menghasilkan audit judgement yang akurat dan auditor dengan tipe seperti ini termasuk dalam individu yang bertipe positif (teori Y).

Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Audit Judgment

Hasil pengujian dari hipotesis ini menyatakan bahwa tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Variabel tindakan supervisi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,317 dengan t_{hitung} sebesar 1,008 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) ditolak. Penelitian ini konsisten dengan Agustini dan Dwirandra (2017) dan Djawa (2019) yang menyatakan tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Tindakan supervisi yang dilakukan supervisor atau senior auditor dalam memantau dan melatih junior auditor, maka tidak menjamin asisten (audit junior) dapat memberikan *judgment* dengan baik. Apabila seorang auditor sudah mempunyai motivasi dalam bekerja dan bertanggung jawab akan pekerjaannya sebarangapun tugas yang diberikan oleh manajer atau klien pasti dapat diselesaikan dengan baik dan terstruktur dalam mengerjakannya. Seorang auditor memiliki motivasi besar untuk dapat menghasilkan audit *judgment* yang akurat, maka auditor tersebut akan dengan sendirinya berusaha meminimalisirkan terjadinya kesalahan, sehingga dengan atau tanpa adanya tindakan supervisi tinggi dari atasan, auditor tersebut dapat mengatasi masalahnya sendiri.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment

Hasil pengujian dari hipotesis ini menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Variabel tekanan ketaatan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,077 dengan t_{hitung} sebesar 1,793 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H_6) ditolak. Artinya semakin besar atau kecil tekanan ketaatan yang dialami auditor tidak akan mempengaruhi audit judgement yang dihasilkan auditor. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Andryani *et al.*, (2019) dan Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh dengan audit *judgment*.

Kesalahan dalam membuat *judgment* bisa dipengaruhi oleh tekanan yang diperoleh dari atasan maupun klien. Upaya yang dapat dilakukan oleh auditor yaitu harus mampu menunjukkan integritas tinggi dan profesional dalam melakukan audit sehingga tidak mempengaruhi *judgment* ketika mendapat tekanan. Teori penetapan tujuan menjelaskan tujuan yang harus dipahami. Dengan kata lain auditor harus memahami serta

menanamkan prinsip tujuan dan harapan atas apa yang dilakukan, sehingga tidak akan menyimpang dari standar yang berlaku.

Pengaruh Tekanan Anggaran waktu terhadap Audit Judgment

Hasil pengujian dari hipotesis ini menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Variabel tekanan anggaran waktu mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,180 dengan t_{hitung} sebesar 1,352 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zam dan Rahayu (2015), dan Raharjo (2020) yang menghasilkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Zam dan Rahayu (2015), menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan alokasi waktu yang diberikan kepada auditor dalam menyelesaikan auditnya. Meskipun auditor merasa adanya tekanan tetapi mereka akan tetap mempertahankan keprofesionalan dalam menentukan audit *judgment* karena tekanan anggaran waktu merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari auditor dari kewajiban dalam menjalankan penugasan audit. Waktu yang ditentukan dalam penugasan audit pasti merupakan hasil kesepakatan antara klien dengan auditor, sehingga ketika auditor menghadapi tekanan anggaran waktu hal tersebut tidak akan memberikan dampak dalam menghasilkan audit *judgment*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap audit *judgment* yang dihasilkan auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan auditor ketika pengalaman auditnya semakin banyak maka audit *judgment* yang dihasilkan akan lebih akurat. (2) *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap audit *judgment* auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan semakin baik auditor mengatasi sebuah masalah dalam penugasan atau semakin baik *locus of control* yang dimiliki auditor maka semakin baik pula audit *judgment* yang dihasilkan. (3) Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgment* auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan semakin rumit dan kompleks tugas yang dihadapi auditor maka audit *judgment* yang dihasilkan akan kurang tepat. Hal ini disebabkan karena semakin kompleks tugas yang dihadapi maka semakin sulit auditor mengintegrasikan informasi dalam penugasan dan menyebabkan auditor kesulitan dalam menentukan sebuah *judgment*. (4) Independensi berpengaruh positif terhadap audit *judgment* auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan auditor ketika memiliki independensi yang tinggi maka audit *judgment* yang dihasilkan akan cenderung lebih tepat. (5) Tindakan Supervisi tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan dengan ada atau tanpa adanya tindakan supervisi yang dilakukan supervisor (senior auditor) terhadap asisten (auditor junior) tidak mempengaruhi audit *judgment* yang dihasilkan auditor junior. (6) Tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan dengan ada atau tanpa adanya tekanan ketaatan dari atasan maupun klien tidak akan mempengaruhi audit *judgment* yang dihasilkan. (7) Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan dengan ada atau tanpa adanya tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor tidak akan berpengaruh terhadap audit *judgment* yang dihasilkan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang di kirim pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya kurang maksimal karena pertanyaan pada kuesioner yang belum menyeluruh serta keterbatasan waktu dan biaya. (2) Banyaknya Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang tidak bisa menerima kuesioner pada awal-awal tahun dikarenakan auditor sedang sibuk-sibuknya. Juga beberapa KAP sulit dihubungi untuk mengkonfirmasi pengambilan kuesioner, sehingga kuesioner yang kembali hanya 85 dalam 15 KAP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya dalam pengumpulan data perlu memperhatikan kualitas dan spesifikasi kuesioner. Sehingga dapat mencerminkan keadaan objek penelitian saat ini. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi lebih mendalam dan jika sempat ajukan magang pada obyek yang diteliti. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan ketika membuat poin-poin pertanyaan bisa menambahkan pertanyaan esai atau bisa menambahkan kolom alasan jawaban. Hal tersebut guna menghindari responden yang menjawab asal atau mengantisipasi jawaban eror yang diberikan responden. Sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan yang terjadi di lapangan. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan waktu penyebaran kuesioner, efisiensi penyebaran kuesioner bisa dilakukan tidak pada bulan-bulan awal tahun seperti Januari-Februari. (4) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel penelitian, sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih akurat. (5) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau menggunakan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi audit *judgment*, seperti *due professional care*, rotasi audit, umur publikasi, *self efficiency*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, N., N. Weningtyas dan R. Chairina. 2015. Pengaruh Locus Of Control, Kompetensi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Eksternal Pada Kap Wilayah Jakarta). *Jurnal Sains Akuntansi Indonesia* 2(1): 1-12.
- Agoes, S, 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan oleh Akuntan Publik*, Jilid I, Edisi 4, Salemba Empat. Jakarta.
- Agrah, F. 2016. Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Dan Peranan Supervisor Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah (Studi pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Agustini, N. M. L. dan A. A. N. B. Dwirandra. 2017. Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Dengan Tindakan Supervisi Sebagai. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(2): 1430-1459.
- Alamri, F., G. B. Nangoi. dan J. Tinangon. 2017. Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas Dan Independensi Terhadap Audit Judgment Auditor Internal Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5(2).
- Alverina, C. dan M. Y. Darmita. 2019. Pengaruh Motivasi, Tindakan Supervisi, Pelatihan Profesi, Dan Pengalaman Audit Terhadap Profesionalisme Auditor Pada Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Ri Perwakilan Provinsi Bali . *Journal Research Of Accounting* 1(1).
- Anderasari, V. 2017. Pengaruh Gender, Independensi, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgment (Studi Kasus

- pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Andjarwati, T. 2015. Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 1(1):45-54.
- Andryani, H., E. Piturungsih. dan L. M. Furkan. 2019. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Keahlian Audit Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 18(2).
- Ardianti, D. dan H. Laksito. 2016. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompetensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Judgment (Studi Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Undergraduate Thesis*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arens, A. A., J.K. Loebeckke, dan T. A. A. Jusuf. 2012. *Auditing & Assurances Service an Integrated*. Salemba Empat. Jakarta.
- Arsyad, M. 2019. Dampak Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit pada Audit Judgment. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(2).
- Ashton, A. 1991. Experience And Error Frequency Knowledge As Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review* 66(2): 218.
- Azizah, N. D. J.. 2019. Pengaruh Locus Of Control, Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Skripsi*. Universitas Wijaya Kusuma. Surabaya.
- Cahya, G. A. E dan R. Mukiwihando. 2020. Effect of Goal Orientation, Self Efficacy, Obedience Pressure, and Task Complexity on Audit Judgment At Inspectorate General of the Ministry of Finance. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik* 4(1): 57-71.
- Christanti, M. P. dan A. A. N. B. Dwirandra. 2017. Pengaruh Pengalaman Auditor, Locus Of Control, dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi* 18(1): 327-357.
- Damayanti, Y. R dan M. P. Priyadi. 2020. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(4).
- De Zoort, F.T., dan Lord, A. T. 1998. Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice. *The Auditor Report* 22.
- Drupadi, J. M. dan I. P. Sudana. 2015. Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Independensi Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 12(3):623-655.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ipotnews. 2017. Audit Menyimpang, Afiliasi Ernst & Young di Indonesia Didenda US\$1 Juta. www.ipotnews.com. 28 September 2017 (10.06).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Islahuzzaman. 2015. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Islamie, G. P. 2019. Pengaruh Locus of Control, Skeptisme Profesional, dan Independensi terhadap Audit judgement (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya). *Skripsi*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Ismunawan, I. dan E. Triyanto. 2020. Faktor – Faktor Penentu Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik (Kap Di Surakarta dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 20(2): 224-229.
- Jamilah, S., Z. Fanani, dan G. Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanuddin Makassar*: 6.

- Komalasari, R dan E. Hernawati. 2015. Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender terhadap Audit Judgement. *Jurnal Neo-bis* 9(2).
- Kuncoro, O. B. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus pada KAP Provinsi Jawa Tengah dan DIY). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Mahdi, S. A. R. dan Y. Yetty. 2019. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara). *Jurnal Hibualamo Seri Ilmu Sosial dan Kependidikan* 3(1).
- Mangkunegara. A. A., dan A. Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakary. Bandung.
- Manullang, A. 2010. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 5(1) : 81 – 94.
- Mcgregor, D. 1960. *The Human Side Of Enterprise*. Mcgraw-Hill Book Company. New York.
- Mulianto, S., E. R. Cahyadi., dan M. K. Widjjajakusuma. 2006. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Mulyadi. 2011. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Muslim dan M. Faisal. 2018. Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Bongaya Journal for Research in Accounting* 1(2): 08-17.
- Noor, I. N., E. Pujianthi. dan M. Hanum. 2019. Effect of Audit Expertise, Compliance Pressure, Task Complexity and Experience on Audit Judgment. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 8(2).
- Nugraha, A. P. dan I. Januarti. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi Pada Bpk Ri Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting* 4(4): 2337-3806.
- Parhan, Ian. 2017. Pengaruh Skeptisme Audit, Independensi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Praditaningrum, A. S. dan I. Januarti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Audit judgment. *Journal Ekonomi dan Bisnis* 10 (2):90-104.
- Pertiwi, K. U. C. dan B. Ketut. 2017. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, Locus Of Control Terhadap Audit Judgment di KAP Bali. *E-Jurnal Akuntansi* 19(1): 712-740.
- Pratiwi, W. dan D. N. Pratiwi. 2020. Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Skeptisme Profesional Terhadap Audit Judgment. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 1(2):239-51.
- Pratiwi, N. D. 2020. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgement (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengan dan DIY). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang.
- Primasari, N. H dan L. Azzahra. 2015. Pengaruh Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman atas Standar Audit terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur* 4(2).
- Priyoga, I. dan S. Ayem. 2019. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 27(1): 61-72.
- Putri, P. A. 2015. Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualtias Audit Judgment. *Journal Of Accounting* 2(2):1-11.

- Raharjo, D. J. dan S. Praptoyo. 2020. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Surabaya yang Terdaftar di Ojk). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Stiesia* 9(4).
- Rahmadanty, N. E. dan M. Muslimin. 2020. Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Profesional, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya). *Behavioral Accounting Journal* 3(1): 73-89.
- Rahmawati, N. 2016. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor dalam Melakukan Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah dan DIY). *Skripsi*. Program Studi Akuntansifakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Restuningdiah, N. dan N. Indriantoro. 2000. Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3(2) : 119-133.
- Retnowati, R. 2009. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ritayani, D. N., E. Sujana. dan I. G. A. Purnawati. 2017. Pengaruh Self Efficacy dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment dengan Profesionalisme sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* 8(2).
- Robbins, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rosadi, R. A. Dan I. Waluyo. 2017. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment. *Jurnal Nominal* 6(1).
- Sari, D. I. dan E. Ruhiyat. 2017. Pengaruh Locus Of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Aset Akuntansi Riset* 9(2).
- Sihombing, E. dan V. Siagian. 2020. Pengaruh Keahlian Auditor dan Independensi Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2(5).
- Suartana, I. W dan I. W. Kartana. 2008. Pengalaman Audit, Red Flags, dan Urutan Bukti. *Prosiding Simposium Nasioanal Akuntansi Xi Pontianak*.
- Tanke, P., S. Ng. dan E. Tungabdi. 2020. Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Self Efficacy Sebagai Determinan Skeptisisme Profesional untuk Membentuk Audit Judgment. *Indonesian Journal of Accounting and Governance* 4(2):111-149.
- Tawaf, T. P. 1999. *Audit Intern Bank*. Edisi kesatu dan kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Tielman, E. M. A. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Undergraduate Thesis*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Unversitas Dipenegoro. Semarang.
- Triatmaja, N. A. 2018. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Locus of Control, Tekanan Anggaran Waktu, Keahlian dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Audit Judgment (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Yendrawati, R. dan D. K. Mukti. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship* 4(1).
- Zam, D. R. P. Dan S. Rahayu. 2015. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *e-Proceeding of Management* 2(2): 1800.